

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE MUHADARAH TERHADAP KEMAMPUAN
RETORIKA DAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS
AL-ISLAMI DUSUN KALIAJI DESA MONGGAS**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AKADEMIK
2023**

JUDUL SKRIPSI

**PENERAPAN METODE MUHADARAH TERHADAP KEMAMPUAN
RETORIKA DAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS
AL-ISLAMI DUSUN KALIAJI DESA MONGGAS**



Oleh:
SOPIATI
NIM: 2019G1C023

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial Pada
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AKADEMIK
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI

**PENERAPAN METODE MUHADARAH TERHADAP KEMAMPUAN
RETORIKA DAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS
AL-ISLAMI DUSUN KALIAJI DESA MONGGAS**

SKRPSI S-1

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram

Diajukan oleh:


Sopiati

2019G1C023

Telah disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Mappanyompa, MM, M.Pd.I
NIDN. 0819098301


Nurliva Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 0808098606

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam


Setiandi S. Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR PENGESAHAN

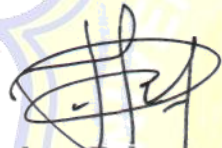
Judul Skripsi: Penerapan Metode Muhadarah Terhadap Kemampuan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren AL-Ikhlash Al-Islami Dusun Kaliaji Desa Monggas.

Nama: Sopiati

Telah diajukan dihadapan tim penguji skripsi program studi komunikasi penyiaran islam pada tanggal 15 juni 2023 dan dinyatakan diterima.

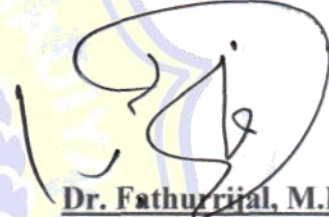
Dewan Penguji

Penguji I



Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

Penguji II



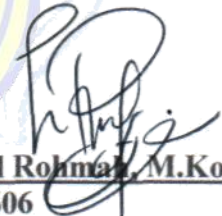
Dr. Fathurrijal, M.I.K.
NIDN. 0831128412

Pembimbing I



Mappanyompa, MM., M.Pd.I
NIDN. 0819098301

Pembimbing II



Nurliva Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 0808098606

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Suciawandi, Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sopiati

Nim : 2019G1C023

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Muhadarah Terhadap Kemampuan Retorika
Dakwah Santri Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami Dusun
Kaliaji Desa Monggas Tahun 2023

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya yang telah diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penelitian karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, 16 Juni 2023



SOPIATI
Nim. 2019G1C023



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOPIATI
 NIM : 2019G1C023
 Tempat/Tgl Lahir : SENGAPAH . 20 - 02 - 2000
 Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 Fakultas : AGAMA ISLAM
 No. Hp : 085 904 317 611
 Email : sopiatioy3@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENERAPAN METODE MUHADARAH TERHADAP KEMAMPUAN
RETORIKA DAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS
AL-ISLAMI DUSUN KALIAJI DESA MONGGAS

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 39 5

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Selasa 11 Juli 2023
 Penulis



Sopiati
 NIM. 2019 G1C023

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. wly
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOPIATI
NIM : 2019G1C023
Tempat/Tgl Lahir : SENGAPAH, 20-02-2000
Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Fakultas : AGAMA ISLAM
No. Hp/Email : 085 - 904 317 611
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

PENERAPAN METODE MUHADARAH TERHADAP KEMAMPUAN
RETORIKA DAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS
AL-ISLAMI DUSUN KALIAJI DESA MONGGAS


Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Selasa 11 Juli 2023
Penulis


Sopiati
NIM. 2019G1C023

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

LEMBAR MOTTO

“Jangan putus asa jika langkahmu harus mundur kebelakang, karena anak panah juga butuh ditarik kebelakang agar mampu melesat dengan kuat ke depan. Dari itu setiap kali engkau terjatuh, bangunlah. Setiap kali bersalah, benahilah. Setiap kali gagal, berusaha. Jangan pernah menyerah.”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin puji syukur atas segala nikmat Allah

kupersembahkan karya ilmiahku ini kepada:

- ❖ Ibundaku tercinta (Sumiati) dan ayahku tersayang (Muhammad Tohir) yang selalu mendukungku serta selalu menyertakan do'a disetiap langkahku dari awal aku menginjakkan kaki dikampus tercinta ini hingga sampai titik ini aku biasa menyelesaikan skripsi ini dengan segala dukungan dan juga selalu mencukupi segala kebutuhanku.
- ❖ Teruntuk diri sendiri yang telah berusaha berjuang dan bertahan sampai titik ini.
- ❖ Teruntuk keluarga besarku, terimakasih telah mendukungku, membantuku dalam perjuangan ini, dimana saat aku butuh penyemangat kalian selalu ada untukku, kuucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk kalian semua.
- ❖ Teruntuk dosen pembimbing skripsiku bapak Mappanyompa, MM,M,PD.I dan ibu Nurliya Ni'matul rohmah, M,Kom.I kuucapkan terimakasih telah meluangkan waktu, perhatiannya serta selalu sabar dalam memberikan bimbingan, bantuan, dan arahnya, sehingga saya bias menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.
- ❖ Selanjutnya untuk dosen-dosen KPI yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama saya mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.
- ❖ Teruntuk teman-teman KPI angkatan 2019, terimakasih telah mengingatkan dan membantu saya untuk mengerjakan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman KPI angkatan 2019 dan teman-teman KPI lainnya, terimakasih atas support dan dukungan kalian, semoga ilmu yang kita

dapatkan bias bermamfaat bagi kita semua dan juga bermamfaat bagi Ummat serta mendapatkan keberkahan dari Allah *subhanahuwata'ala*.

- ❖ Untuk semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan yang tak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Semoga allah membalas segala kebaikan kalian semua.
- ❖ Almamater tercinta UM-Mataram.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuhu Alhamdulillah *rabbil'alamin*, Pertama-tama marilah kita panjatkan Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wata 'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Dan tidak lupa pula kita haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar muhammad *sallallahu alaihi wasallam* yang telah membawa umat-Nya dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang dalam kata lain *ihdinassirota mustaqiim* yakni *addinul Islam*.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Muhadarah Terhadap Kemampuan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al- Ikhlas Al-Islami Dusun Kaliaji Desa Monggas Kecamatan Kopang ”** tepat pada waktunya.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa ada bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab. MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, wakil Rektor dan seluruh Staf yang ada dilingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi S,Ag.M.pd.I selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I selaku Kaprodi KPI yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dalam penulisan skripsi ini.

4. Kepada pembimbing Bapak Mappanyompa, MM.,M.pd.I yang telah memberikan dukungannya kepada penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada pembimbing ibu Nurliya Ni'matul Rohmah, M,Kom. I yang telah memberikan dukungannya kepada penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya di KPI yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan KPI angkatan 2019, terimakasih atas bantuan dan supportnya selama ini.
8. Kepada saudara dan saudari yang telah mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada orangtuaku tercinta ayahanda (M. Tohir) dan ibunda (Sumiati) saya ucapkan terimakasih yang tulus atas do'a restu dan dukungan yang diberikan dengan tulus dan ikhlas kepada saya serta keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih telah mensupport dan mengiringi langkah penulis dalam prjuangan meraih masa depan yang bermamfaat.

Mataram, 16 Juni 2023

Penulis,

SOPIATI

NIM: 2019G1C023

ABSTRAK

Sopiati. 2023. *Penerapan Metode Muhadarah Terhadap Kemampuan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Islami Dusun Kaliaji Desa Monggas*

Muhadarah adalah berbicara di depan umum dapat juga disebut dengan *public speaking* suatu komunikasi yang dimana ada pembicara atau komunikator menyampaikan langsung di depan masa atau orang banyak di tempat umum. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan metode *muhadarah* santri Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami, dan bagaimana kemampuan retorika dakwah santri Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami di dusun Kaliaji desa Monggas Kabupaten Lombok Tengah. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan penelitian kausal, subyek dari penelitian ini adalah Ustadz dan Ustadzah serta santri-santri di Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami dusun Kaliaji desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode interview, metode observasi serta dokumentasi, sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder, teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami telah menjalankan perannya dalam membentuk kepribadian santri yang berpengetahuan luas dan mempunyai tingkat percaya diri yang luarbiasa, menyebarluaskan dakwahnya dengan sebaik mungkin, beberapa Ustadz dan Ustadzah serta para santri di Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami dusun kaliaji desa mongpgas ini menuturkan bahwasannya Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami ini berperan cukup baik. Dimana dengan penerapan metode *muhadarah* ini tingkat percaya diri para santri mulai terbentuk, yang awalnya tidak terbiasa tampil di depan umum menjadi terbiasa tampil di depan umum serta pengembangan retorika dakwahnya cukup tinggi dan mudah dimengerti.

Kata Kunci : Penerapan muhadarah, Retorika dakwah, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Sopiati. 2023. **Utilizing the *Muhadarah* Method to Enhance Dakwah Rhetorical Skills among Students of Santri Al-Ikhlas Al-Islami Islamic Boarding School, Kaliaji, Monggas Village**

The objective of this study was to examine the implementation of the muhadara method at AL-Ikhlas AL-Islami Islamic Boarding School and evaluate the rhetorical abilities of its students in Kaliaji Hamlet, Monggas Village, Central Lombok Regency. A qualitative research design with descriptive methods and a causal research approach was utilized. The participants involved teachers, students, and administrators from AL-Ikhlas AL-Islami Islamic Boarding School in Kaliaji, Monggas Village, Kopang District, Central Lombok Regency. The data collection methods employed were interviews, observations, and documentation. Both primary and secondary data sources were utilized. Data analysis encompassed data reduction and presentation. The results indicated that AL-Ikhlas AL-Islami Islamic Boarding School has played a significant role in shaping knowledgeable and self-assured students who effectively disseminate their da'wah. The accounts from teachers, students, and administrators provided confirmation of the positive influence of the muhadara method on students' confidence levels and their adeptness in public communication. Furthermore, the study found that the students' rhetorical skills were highly proficient and easily understood.

Keywords: *Application of Muhadah, Da'wah Rhetoric, Islamic Boarding Schools.*

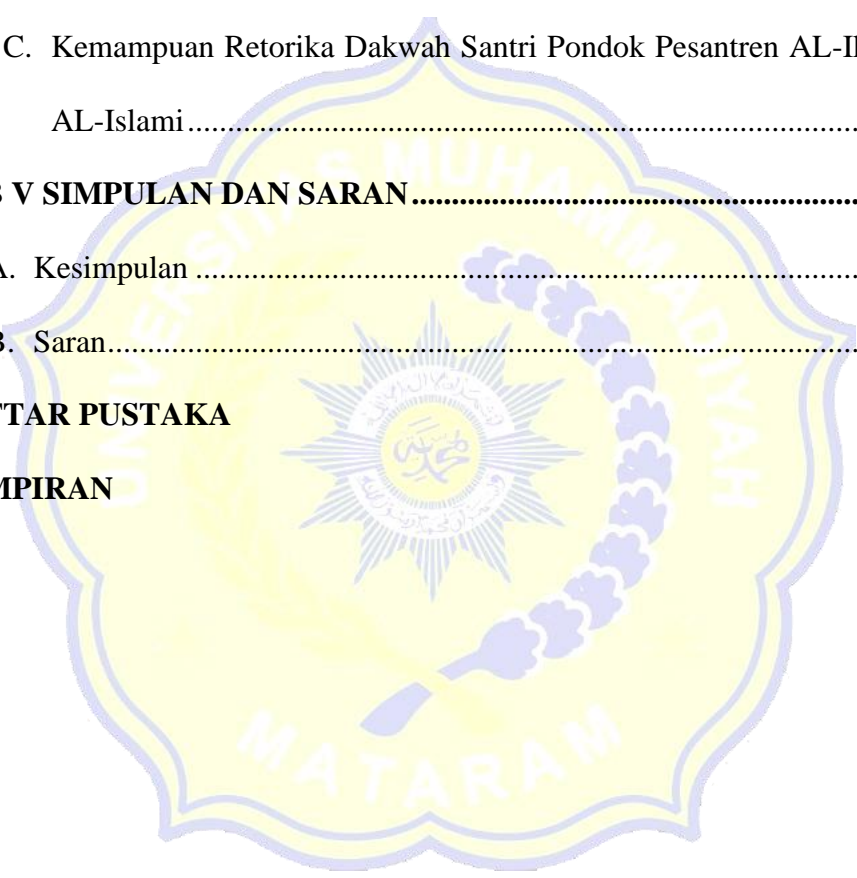


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR BEBAS PLAGIASI.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
PEDOMAN TRANLITERASI.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistemika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8

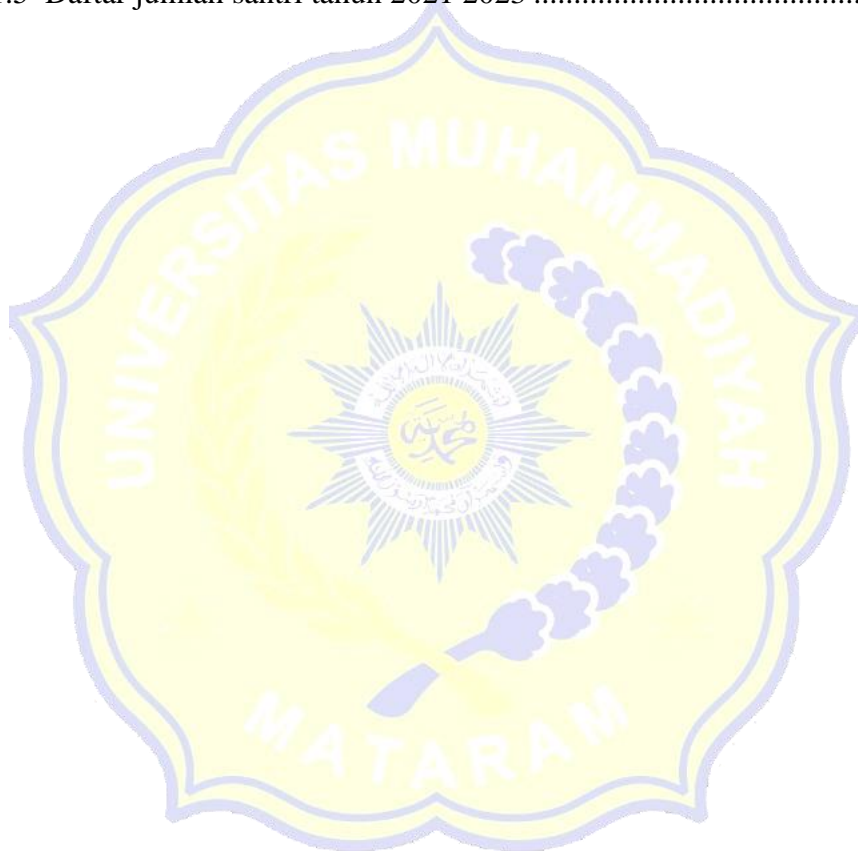
B. Penelitian-Penelitian Terdahulu	10
C. Kajian Teori	12
1. <i>Muhadarah</i>	12
a. Pengertian <i>Muhadarah</i>	12
b. Prinsip <i>Muhadarah</i>	14
c. Strategi dan Metode <i>Muhadarah</i>	15
2. Retorika	17
a. Pengertian Retorika	17
b. Retorika Persuasif Dalam Dakwah	19
3. Dakwah	21
a. Pengertian Dakwah	21
b. Metode Dakwah	23
c. Faktor Pendukung Kesuksesan Dakwah	26
D. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Sumber Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	35

1. Letak Geografis.....	35
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren AL-Ihlas AL-Islami	37
3. Visi dan Misi.....	39
4. Keadaan Santri	40
B. Penerapan Metode Muhadarh Terhadap Kemampuan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren AL-Ikhlash AL-Islami.....	42
C. Kemampuan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren AL-Ikhlash AL-Islami.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Profile Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami.....	36
Tabel 1.2 Struktur Organisasi	38
Tabel 1.3 Daftar Jumlah Santri	40
Tabel 1.4 Daftar Jumlah Guru	41
Tabel 1.5 Daftar jumlah santri tahun 2021 2023	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhadarah adalah berbicara di depan umum dapat juga disebut dengan *public speaking* suatu komunikasi yang dimana ada pembicara atau komunikator menyampaikan langsung di depan masa atau orang banyak di tempat umum. Menurut Aristoteles dalam bukunya "*rhetorica*" mengungkapkan ada tiga cara yang harus diketahui dalam pidato atau ceramah.¹ Pertama, pembicara tidak hanya menyampaikan pesan atau isi pidatonya dengan lisan melainkan harus dibantu dengan menggunakan anggota tubuh, seperti gerakan tangan, isyarat, mimik, atau perubahan wajah sesuai dengan isi pidatonya.

Kedua, lawan bicara atau pendengar harus diperhatikan oleh pembicara. Ketiga, materi pembicaraan atau judul dalam pidato, hendaknya dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian pendengar atau audiens sehingga pemikiran dan perasaan mereka dapat dijadikan sebagai penguat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat yang paling kuat sebagaimana dijelaskan oleh usatdzah Bahiroh dalam program kajian Ramadhan yang diselenggarakan oleh Majelis Tabligh Muhammadiyah menjelaskan bahwa dalam dakwah ada tiga metode yang dapat diterapkan. Metode ini sesuai dengan tuntunan Al-Quran Al-Karim

¹ Muhammad Jumadil, Skripsi: *Penerapan Latihan Muhadarah Dalam Membentuk Mental Santri Pondok Pesantren Ishlah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Lombok Barat NTB (Mataram: UMP, 20)*, Hal 70.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Alquran surat Nahl ayat 125).²

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa seorang juru dakwah harus memperhatikan metode-metode dalam berdakwah sehingga visi dan misi dalam berdakwah dapat tercapai, yang mana metode-metode dakwah dapat disajikan sebagai acuan dalam berdakwah sesuai kondisi dan situasi.

Adapun tiga metode dakwah tersebut adalah sesuai dengan metode dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu metode *Dakwah bil lisan*, *Dakwah bil Kalam* dan *Dakwah bil Hal*.

Pondok pesantren merupakan bagian dari lembaga pendidikan agama Islam yang sudah lama kehadirannya di Indonesia, dimana telah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka. Bahkan sebelum terdapat lembaga-lembaga Pendidikan ala penjajahan Belanda, Pondok Pesantren sudah ada. Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia tergolong cepat, dapat dijumpai banyaknya pondok-pondok Pesantren disetiap daerah.³

Pondok pesantren Al-Ihlas Al-Islami merupakan pusat dari perubahan masyarakat melalui kegiatan dakwah Islam, seperti tercermin dalam perubahan

²Agung Sasongko, Andrian Saputra. *Republika.co.id*, Jakarta 2022 (*Setiap Muslim Mempunyai Kewajiban Berdakwah*), <https://www.republika.co.id/berita/rb3fkt313/3-metode-dakwah-dalam-surah-annah-ayat-125>.

³Irfan Mujahidin, Jurnal: " *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah*" (Jakarta , UMP, 2021) , Hal 35.

dan pengembangan individu maupun perkembangan kelompok Masyarakat. Kemudian Lalu Heri Afrizal (Ketua Yayasan Pondok Pesantren AL-Ihklas AL-Islami) Menceritakan tentang pondok pesantren menurut pendapat Gus Dur yaitu pesantren adalah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran di pesantren dari masa ke masa mengalami perubahan yang sangat signifikan yang juga dibarengi dengan penampilan menifestasi keilmuannya yang berubah-ubah pula dari waktu ke waktu. Walau demikian menurutnya masih dapat di telusuri beberapa hal inti yang masih tetap merupakan tradisi keilmuan pesantren sejak datangnya ke Indonesia hingga saat ini.⁴

Pondok pesantren tempat peradaban, membangun ummat untuk perjuangan kemerdekaan Indonesia, di pondok pesantren kita menanamkan kuat arti persaudaraan, dimana santri juga diajarkan tentang pentingnya berakhlakul karimah, meninggikan moral, melatih dan memperkuat mental dan semangat dalam dakwah mendakwahi.⁵

Retorika, sebagaimana menurut Aristoteles salah seorang tokoh filsuf Yunani Kuno, adalah *the art of persuasion* (seni untuk mempengaruhi). Retorika merupakan ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum. Sementara Cleanth Brooks dan Robert Pen Warren dalam bukunya, *modern rethorik*, mendefinisikan retorika sebagai *the art of using language effectivelly* (seni penggunaan bahasa secara efektif).⁶

⁴Observasi, 15 Oktober 2022

⁵Observasi, 15 Oktober 2022

⁶ Leiza sixmansyah, skripsi: "*Teori Retorika*" (Jakarta, UMP, 2014), Hal 14.

Berhubungan dengan hal tersebut Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami menerapkan kegiatan *muhadarah* sebagai kegiatan yang terjadwal. Semua santri harus dapat giliran untuk menyampaikan *Muhadarahnya* di depan teman-temannya, supaya mereka terbiasa dan memiliki mental yang kuat ketika berbicara di hadapan orang banyak. Hasil dari observasi awal peneliti menunjukkan bahwa santri-santri AL-Ikhlas Al-Islami ini telah memiliki banyak prestasi.⁷

Misalnya lomba pidato Bahasa Arab ditingkat kecamatan dan provinsi dengan peringkat satu dan dua, lomba pidato Bahasa sasak halus ditingkat kecamatan dengan meraih juara satu, lomba pidato Bahasa Inggris ditingkat provinsi dengan meraih juara dua, lomba pidato Bahasa Indonesia ditingkat provinsi dengan peringkat satu. Dapat diketahui dari kalangan para alumni-alumni, mereka pun menguasai retorika dengan sangat baik juga, seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Nila Maisaroh, salah satu alumni pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami, sebagai alumni pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami ini Ustadzah Nila Maisaroh juga sangat terbekali dengan penguasaan dakwah yang didapati, dimana dia juga pernah mengikuti lomba pidato Bahasa Arab ditingkat provinsi dan mendapatkan juara satu. Sebagai alumni sekaligus Ustadzah dipondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami tersebut, Ustadzah Nila Maisaroh merasakan bagaimana hasil perjuangannya terkhususnya dalam bidang penguasaan retorika dakwah.

⁷ Observasi 16 Oktober 2022

Dari penguraian tersebut maka peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana penerapan metode *Muhadarah* dalam penguasaan retorika dakwah santri pondok pesantren Al-Ikhlas Al-Islami. Untuk itu penelitian ini diberi judul **“Penerapan Metode *Muhadarah* Dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al Ikhlas Al Islami Dusun Kaliaji, Desa Monggas “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka pembahasan yang akan dikaji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode *Muhadarah* Santri Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami?
2. Bagaimana Dampak Penerapan Metode *Muhadarah* terhadap Kemampuan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah di paparkan dia atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Metode *Muhadarah* Santri Pondok Pesantren Al ikhlas Al Islami.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Penerapan Metode *Muhadarah* terhadap Kemampuan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih atau literatur bagi perkembangan ilmu sosial terutama pada bidang ilmu komunikasi.
 - b. Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam mengangkat fokus permasalahan yang sama.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dalam memperoleh gelar sarjana.
 - b. Bagi santri Sebagai tambahan pemahaman pengetahuan tentang pentingnya dalam pembentukan retorika dakwah sehingga bisa siap mental dalam menghadapi situasi dan kondisi setiap hari.
 - c. Bagi masyarakat sebagai solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bagi lembaga
 - a. Supaya metode ini juga bisa diaplikasikan di pondok pesantren lainnya.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan metode dakwah ini di pondok lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini terdiri dari, penelitian-penelitian terdahulu, kajian teori, pengertian Muhadarah pengertian retorika, pengertian dakwah dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan teknis analisis data.

Bab IV Pembahasan, bab keempat ini berisikan hasil analisis data yang menguraikan tentang penerapan metode *muhadarah* dalam penguasaan retorika dakwah santri Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami Dusun Kaliaji Desa Monggas.

Bab V Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dan disertai dengan saran yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah pencarian terhadap karya-karya terdahulu yang terkait, guna menghindari duplikasi, plagiasi, serta untuk menjamin keaslian penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan tema besar yang penulis angkat yaitu: "Penerapan Metode *Muhadarah* Terhadap Kemampuan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren AL-Ikhlash AL-Islami Dusun Kaliaji Desa Monggas".

Ada beberapa penelitian yang telah menulis dan meneliti tema besar yang hampir sama diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul " Penerapan Latihan *Muhadarah* Dalam Membentuk Mental Santri di Pondok Pesantren Ishlaah Al- Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Lombok Barat NTB ". Sebuah penelitian yang diteliti oleh Muhamad Jumadil Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2020.⁸ Dalam skripsi ini meneliti tentang Penerapan Pelatihan *Muhadarah* dalam Membentuk Mental Santri Pondok Pesantren Ishlaah AL-Ummah Kota Mataram. Namun penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana kontribusinya dalam membentuk mental santrinya dengan menerapkan latihan *Muhadarah*

⁸Muhamad Jumadil, "Penerapan Latihan *Muhadarah* Dalam Membentuk Mental Santri Pondok Pesantren Ishlaah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Lombok Barat NTB 2020".

2. Skripsi yang berjudul " Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih Public Speaking Santri di Pesantren Modern *Hadharatul Islamiyah* Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai". Sebuah penelitian yang diteliti oleh Mutiah Qonitah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan 2021.⁹ Dalam skripsi ini meneliti tentang Implementasi *Muhadarah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri Di Pesantren Modern *Hadharatul Islamiyah* Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai. Namun penelitian ini memfokuskan tentang menganalisis implementasi *Muhadarah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern *Hadharatul Islamiyah* Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
3. Skripsi yang berjudul " Strategi Pelatihan *Muhadarah* Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup". Sebuah penelitian yang diteliti oleh Anisa Rosalinda Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, program Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah, Komunikasi dan Ushulluddin 2019.¹⁰ Dalam skripsi ini meneliti tentang Strategi Pelatihan *Muhadarah* Santri Ma'had AL-Jami'ah IAIN Curup. Namun penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana tahapan-tahapan perencanaan yang terdiri dari: pemilihan kelompok *Muhadarah* dan pembuatan jadwal *Muhadarah*.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada kesamaan dan perbedaan dengan judul yang akan diteliti. Kesamaan dengan

⁹Mutiah Qonitah, "Implementasi *Muhadarah* Dalam Melatih *Public Speaking* Santri Di Pesantren Modern *Hadharatul Islamiyah* Kec. Sipispis kab. Serdang bedagai 2021".

¹⁰Anisa Rosalinda, "Strategi Peletihan *Muhadarah* Santri Ma'ahad AL-Jami'ah IAIN Curup 2019".

penelitian yang akan diteliti bahwa peneliti menemukan kesamaan yakni, sama-sama meneliti tentang *muhadharoh*, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan adapun yang menjadi perbedaan dari ketiga peneliti diatas yakni dalam peneliti ini berbicara tentang penerapan metode *muhadarah* dan penguasaan retorika dakwah kemudian lokasi penelitian, *Muhadarah* dalam penelitian ini lebih kepenerapannya dan kemampuan penguasaan retorika dakwah.

B. Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Jumadil, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Tahun 2020.	Penerapan Latihan <i>Muhadarah</i> dalam Membentuk Mental Santri di Pondok Pesantren Ishlaah AL-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Lombok Barat NTB	Adapun persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang adalah pada sama-sama membahas tentang <i>Muhadarah</i>	Perbedaan penelitian terdahulu adalah terletak pada penerapan latihan Muhadarah dalam meningkatkan mental santri di Pompes Ishlaah AL-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Lombok Barat NTB. Sedangkan penelitian yang sekarang adalah untuk mengetahui penerapan metode Muhadarah Terhadap Kemampuan retorika

				dakwah santri Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami Dusun Kaliaji Desa Monggas Kecamatan Kopang
2	Mutiah Qonitah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sumatra Utara Medan Tahun 2021	Implementasi <i>Muhadarah</i> dalam Melatih <i>Public Speaking</i> Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec.Sipispis Kab. Bedagai,	Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang <i>Muhadarah</i> dan <i>public speaking</i>	Perbedaan penelitian terdahulu adalah terletak pada <i>public speaking</i> santri dan faktor pendukung dan penghambat implementasi <i>Muhadarah</i> dalam melatih <i>public speaking</i> santri di Pesantren Modern <i>Hadharatul Islamiyah</i> Kec.Serdang Begadai. Sedangkan penelitian yang sekarang adalah untuk mengetahui penerapan metode <i>Muhadarah</i> Terhadap Kemampuan retorika dakwah santri Pondok Pesantren AL-Ikhlas AL-Islami Dusun Kaliaji Desa Monggas Kec. Kopang
3	Anisa Rosalinda,	Strategi Pelatihan	Adapun persamaan penelitian terdahulu	Perbedaan penelitian terdahulu adalah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019	Muhadarah Santri Ma'had AL-Jami'ah IAIN Curup	dengan yang sekarang adalah terletak pada sama-sama membahas tentang <i>Muhadarah</i>	terletak pada strategi pelatihan <i>Muhadarah</i> santri Ma'had IAIN Curup. Sedangkan penelitian yang sekarang adalah untuk mengetahui penerapan metode <i>Muhadarah</i> Terhadap Kemampuan retorika dakwah santri Pondok Pesantren AL-Ikhlash AL-Islami Dusun Kaliaji Desa Monggas Kec.Kopang
---	---	---	--

C. Kajian Teori

1. *Muhadarah*

a. Pengertian *Muhadarah*

Muhadarah berasal dari kata *hadara*, *yahduru* yang berarti hadir, sebagai masdar mim menjadi *muhadaratun* yang artinya ceramah atau pidato. Pidato sendiri dimaknai dengan menggunakan pemikiran berupa kata-kata kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan tujuan agar pendengar mengetahui,

memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.¹¹

Nasaruddin Latif mendefinisikan *Muhadarah* secara bahasa yaitu terjemah keagamaan atau tablig atau khotbah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Muhadarah* adalah suatu kegiatan atau latihan pidato ceramah di depan umum yang ditekankan kepada santri dalam proses suatu aturan dan peraturan dalam pembelajaran di pondok pesantren tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal berpidato dan berdakwah, untuk mengasah kecerdasan linguistik serta keberanian dan mental santri dalam berbicara di hadapan banyak orang, juga sebagai salah satu metode pengkaderan mubaligh dengan tujuan untuk membina santri-santri agar menjadi mubaligh yang profesional.¹²

Sedangkan menurut Mahmud Yunus *muhadarah* artinya pidato, dengan kata lain *muhadarah* merupakan pidato yang notabnya adalah suatu kegiatan atau peristiwa Ketika berbicara didepan umum dengan tujuan agar apa yang disampaikan kepada para pendengar dapat diterima serta dilaksanakan dengan baik.¹³

¹¹Efan Dwi Santoso, Rizki Amalia Sholihah, Yafita Arfina Mu'ti, "*Strategi Ekstrakurikuler Muhadarah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi*". Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol 6, No 1, 2021, <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/download/1205/765/5781>.

¹²Finy Fitriani (2020). "*Muhadarah Dan Eskalasi Kecerdasan Linguistik*". Jurnal of Arabic Language, Literature, and Education, vol.1 No 1 (2020). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>.

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah: Jakarta, 2010, hal.104.

Pada dasarnya *Muhadarah* merupakan langkah awal sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan kader da'i yang membentuk santri dari yang belum berani berpidato, kurang mampu menjadi bisa mampu, bahkan menjadi lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada santri lainnya.¹⁴

b. Prinsip *Muhadarah*

Sebagian orang yang melihat pidato hanya sebagai suatu percakapan yang diperluas dan dianggap tidak perlu mempelajarinya dengan menguasai bahan, maka pidato akan berjalan dengan sendirinya, sebagian lagi melihat pidato bukan lagi sebagai suatu percakapan, tetapi sudah merupakan peristiwa yang memerlukan bakat dan keterampilan. Menurut Emha Abdurrahman semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik apabila mereka mengetahui dan mempraktekkan prinsip penyampaian pidato sebagai berikut:¹⁵

- 1) Membangun kepercayaan diri.
- 2) Kontak mata, Merupakan bagian yang paling ekspresif dari seluruh wajah, sebagian pakar komunikasi menyebutnya hubungan erat dengan pendengar, pidato adalah komunikasi tatap muka yang bersifat dua arah.

¹⁴ Nur Aniyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuwatih Situbondo", Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1, No 2, oktober 2019. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/assidanah/article/download/585/546>.

¹⁵ Munawir, "Muhadarah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadarah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)". Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, Vol 08, No 1, tahun 2021. <https://ejournal.iaialaziziya.ac.id/index.php/jian/article/download/125/51>.

- 3) Karakteristik olah vokal, Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal yaitu, kejelasan, keragaman dan ritma.
- 4) Olah visual, berbicara dengan seluruh kepribadian dengan wajah, tangan dan seluruh tubuh.
- 5) Setiap da'i harus memperhatikan cara menyampaikan pidato yang baik dan benar, baik menggunakan fisik ataupun lisan.

c. Strategi dan Metode *Muhadharah*

Untuk strategi dan metode berpidato ada beberapa yang sering digunakan para muballigh atau muballigah yaitu sebagai berikut:¹⁶

1) Strategi *Impromptu*

Strategi *impromptu* (mendadak), strategi *impromptu* ini merupakan teknik berpidato yang dilakukan tanpa persiapan dan secara mendadak pada metode ini pembicara tidak menyiapkan naskah, pembicara hanya memikirkan masalah apa yang hendak dibicarakan kepada pendengar saat ia dipersilahkan menyampaikan pidatonya oleh pembawa acara. Bagi pembicara yang telah mahir, berpidato secara strategi *impromptu* (mendadak) atau spontan ini terkadang dinilai menarik dibandingkan pidato yang telah dipersiapkan sebelumnya.

¹⁶ Munawir, "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)".Jurnal An-Nasyr:Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, Vol 08, No 1 , tahun 2021. <https://ejournal.iaialaziziya.ac.id/index.php/jian/article/download/125/51>

2) Strategi membaca atau manuskrip

Strategi manuskrip ini dilakukan dengan membaca teks pidato yang hendak disampaikan, strategi manuskrip atau membaca naskah biasanya digunakan untuk acara-acara yang bersifat resmi atau formal yang disiarkan melalui televisi atau radio, atau bisa pula pidato seseorang pejabat yang diwakilkan (dibacakan) oleh orang lain.

3) Strategi menghafal

Untuk melakukan strategi ini seseorang muballigh muballighah atau pembicara harus memiliki daya ingat yang sangat kuat, bahkan jika materi pidato yang akan disampaikan sangat panjang, apabila muballigh muballighah atau pembicara lupa dengan susunan materinya, maka itu dapat mengakibatkan proses pidato yang tidak sesuai harapan.

4) Strategi *ekstempore* (menjabarkan kerangka)

Strategi *ekstempore* adalah strategi pidato yang materi pidatonya hanya disajikan dalam bentuk garis besar (*outline*) dan materi pendukung (*supporting points*), dengan begitu muballigh muballighah atau pembicara tidak perlu menghafal isi pidato yang akan disampaikannya.

2. Retorika

a. Pengertian Retorika

Retorika adalah kemahiran atau kepandaian berpidato didepan umum. Retorika berasal dari bahasa Yunani yaitu *rhetor*, *orator*, *teacher* yaitu sebuah teknik pembujuk rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicara, emosional atau argumen. Retorika sebagai keterampilan dan kemampuan untuk menguasai seni berbicara ini dapat dicapai dengan mencontoh para tokoh-tokoh yang terkenal. Aristoteles adalah seorang murid Plato yang paling cerdas tiga jilid buku telah ia tulis dengan judul *De Arte Rhetorica*, dari Aristoteles ini kita memperoleh lima tahap penyusunan pidato yang terkenal sebagai *The Five Canons Of Rhetorica* (Lima Hukum Retorika), yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) *Inventio* (penemuan). Pada tahap ini, pembicara mencari topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Bagi Aristoteles, retorika tidak lain merupakan “kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu, metode persuasi yang ada”. Dalam tahap ini juga, pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan (argumen) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak.

¹⁷ Haji Suisyanto, “Retorika Dakwah dalam Perspektif AL-Qur’an”, (Banguntapan Bantul DI Yogyakarta, Agustus 2020), Hal 1-7.

- 2) *Dispositio* (penyusunan). Pada tahap ini, pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Aristoteles menyebutnya *taxis*, yang berarti pembagian. Pesan harus dibagi ke dalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis.
- 3) *Elucatio* (gaya). Pada tahap ini pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk “mengemas” pesannya. Dalam sebuah nasihat Aristoteles mengungkapkan, “gunakan bahasa yang tepat, benar, dan dapat diterima, pilih kata-kata yang jelas dan langsung, sampaikan kalimat yang indah, mulia, dan hidup, dan sesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak, dan pembicara.
- 4) *Memoria* (memori). Pada tahap ini pembicara harus mengingat apa yang akan disampaikannya dengan mengatur materi atau pesan. Diantara semua peninggalan retorika klasik, memori menjadi hal yang kurang mendapatkan perhatian.
- 5) *Pronuntiatio* (penyampaian). Pada tahap ini, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Penyampaian disini maksudnya adalah pembicara harus pandai menyampaikan pesannya dengan cara yang tidak monoton. Pembicara harus pandai dalam mengatur kata-kata, olah vocal, dan gestur tubuhnya.

Tolak ukur bagi seorang penceramah yang sudah mempunyai kemampuan retorika untuk memukau pemahaman pendengar adalah penceramah yang telah memiliki kemampuan penuh dalam mengelola dan mengendalikan audiens dengan sebuah pemahaman tertentu, mulai

dari awal mulai berceramah sampai dia menutupnya. Penceramah seperti telah menyatu dengan audiens, kemudian mampu membawa audiens ke arah pemahaman yang dikehendaki.

Seakan jika penceramah menghendaki seluruh audiens menangis, maka semuanya akan menangis, jika dikehendaki tertawa, maka semuanya akan tertawa, jika dikehendaki marah maka semuanya akan marah dan seterusnya, oleh karena itu, setelah proses ceramah telah selesai, audiens diharapkan akan membawa pulang suatu pemahaman tertentu yang telah ditanamkan oleh penceramahnya dengan penuh kesan yang mendalam.¹⁸

b. Retorika Persuasif dalam Dakwah

Alat persuasi yang merupakan bagian dari seni retorika adalah segala sesuatu yang biasa dibuat oleh pembicara menggunakan prinsip-prinsip retorika yaitu yang pertama hanya tinggal digunakan, sementara yang kedua harus ditemukan. Ada tiga macam alat persuasi yang dapat dibuat oleh pembicara yaitu yang pertama ditentukan oleh karakter personal pembicara, yang kedua dengan menempatkan audiens ke dalam kerangka berfikir tertentu, yang ketiga ditentukan oleh pembuktian atau pembuktian semu yang berasal dari isi pidato itu sendiri.¹⁹

¹⁸ Dwi Condro TRiono, “*Ilmu Retorika Untuk Mengguncang Dunia*”, Edisi 9, (Yogyakarta, Desember 2019), Hal 107

¹⁹ Aristoteles, “*Retorika*”, terbitan tahun 2018, Hal 18.

Persuasi adalah kegiatan psikologis dalam usaha memengaruhi sikap, sifat, pendapat, perilaku seseorang atau orang banyak yang dilakukan dengan cara komunikasi (pernyataan antar manusia) berdasarkan pada argumentasi dan alasan-alasan psikologis. Komunikasi persuasif juga bertujuan untuk mengubah persepsi, pemikiran. Istilah persuasi berasal dari bahasa latin yaitu *persuasion* yang berarti membujuk, mengajak, dan merayu.²⁰

Retorika dalam pidato adalah hal yang pasti adanya, retorika dalam hal ini mencakup ceramah, pidato, atau khutbah merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang sangat sering dilakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Bahkan khutbah pada hari jum'at adalah merupakan kegiatan wajib yang harus di jalankan kaum muslim saat melaksanakan sholat jum'at. Agar ceramah atau khutbah dapat berlangsung dengan baik, memikat dan menyentuh akal dan hati para jama'ah, maka pemahaman tentang retorika menjadi perkara yang penting.²¹

Aristoteles pun memaparkan bahwa retorika adalah seni yang memiliki nilai-nilai tertentu, nilai tersebut mencakup kebenaran dan keadilan yang mempunyai kekuasaan dan kekuatan dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut Aristoteles kemudian mempertegas bahwa emosi manusia bervariasi dan hal itu dapat dimanfaatkan oleh

²⁰ Lina Masruroh, "Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia", terbitan tahun 2021, Hal 11.

²¹ Ard May, "Retorika Dakwah", (Salatiga, 1 Oktober 2020), Hal 33.

seorang muballigh muballigah atau pembicara untuk memengaruhi pendengarnya.

Kajian retorika memiliki fokus pembahasan tentang tata cara seseorang komunikator untuk mengembangkan dan memilih strategi-strategi tertentu dalam upaya menyampaikan pesan kepada komunikan (*audience*), Oleh karena itu penentuan strategi menjadi penting tidak hanya agar pidato enak didengar, melainkan juga agar pesan tersampaikan dengan baik, sebab dalam banyak kasus, pidato justru hanya memiliki dampak hiburan tanpa ada yang membekas dalam hati dan pikiran pendengar.²²

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab bentuk masdar dari lafaz *da'a-yada'u-da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil. Dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada orang lain ke jalan Allah SWT, dengan lisan atau perbuatan. Dakwah dalam artian seruan terdapat dalam surah al-imran ayat 104 yaitu:

وَأَتَىٰكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan*

²² Ali Fikri, "Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Haniyah Untuk Umat Islam Indonesia", Jurnal al-Azhar Indonesia seri Humaniora, Vol 5, No 3 Maret 2020. <https://jurnal.uai.ai.id/index.php/SH/article/view/387/370>

mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²³

Dakwah dalam artian permohonan terdapat dalam surah AL-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

Artinya: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*²⁴

Sedangkan dakwah yang berarti menyeru atau seruan yang ditugaskan oleh Allah terdapat dalam surah Ibrahim ayat 44 yang berbunyi:

وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا آجِرْنَا إِلَىٰ آجَلٍ قَرِيبٍ نُجِيبْ
دَعْوَتَكَ وَتَتَّبِعِ الرُّسُلَ ۗ أَوْ لَمْ تَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ مِّن قَبْلُ مَا مَا لَكُمْ مِّن زَوَالٍ ٤٤

Artinya: *Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zalim: "Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul". (Kepada mereka dikatakan): "Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?"*²⁵

²³ Arief Nur Rahman AL Aziiz, "Khotbah, Tablig, dan Dakwah", terbitan tahun 2019.

²⁴ Tim AL-Qosbah, Al-Qur'an QS Al-Imran/3:104, terbitan tahun 2020.

²⁵ Tim AL-Qosbah, Al-Qur'an QS Al-Imran/3:104, terbitan tahun 2020.

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dakwah berarti menyeru, memohon atau mengajak. Dalam ayat tersebut bermaksud bahwa kita berkewajiban untuk menyeru kepada sesama ke jalan Allah dengan cara bijaksana dan senantiasa memberikan pelajaran yang baik. Pelajaran itu dapat melalui penyampaian lisan atau dengan sikap dan amal perbuatan.²⁶

b. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya dalam bahasa Arab disebut *thariq*, apabila kita artikan secara bebas yaitu metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.²⁷

Selain itu, AL-Qur'an juga menawarkan metode dan teknik pelaksanaannya. Sebagai kitab dakwah, AL-Qur'an tidak hanya menetapkan dakwah sebagai kewajiban, memberikan tuntunan pelaksanaannya, tetapi juga telah menggariskan arah dan tujuan dakwah yang akan dicapai²⁸

²⁶ Gunoto Saparie, "Kewajiban Berdakwah Setiap Muslim", Jateng Daily, di akses pada tanggal 19 April 2021, <https://jatengdaily.com/2021/kewajiban-berdakwah-setiap-muslim/?amp=1>.

²⁷ Dr. Iskandar S.A.G, M.Sos.I, "Metode Penelitian Dakwah", (Prepare, 2 Desember 2021), Hal 9.

²⁸ Ica Faizah "Dakwah Dalam Perspektif AL-Qur'an dan Hadits", jurnal holistic al-hadis Vol., No (-) 2020. <https://osf.io/qb6gh/download/?format=pdf>.

Adapun metode dakwah Islam berdasarkan ayat-ayat AL-Qur'an terdiri dari empat macam, yaitu tiga diantaranya terangkum dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁹

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa berdakwah membutuhkan cara atau metode yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Metode dakwah Islam secara garis besar berdasarkan pada surah An-Nahl ayat 125 adalah sebagai berikut.³⁰

1) Berdakwah dengan metode hikmah, yaitu menguasai keadaan dan kondisi (*zuruf*) mad'u-nya serta batas-batasan yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan. Sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang didakwahi sebelum mereka siap sepenuhnya. Hikmah timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun.

Dakwah hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian yang didakwahi sehingga pikirannya tidak

²⁹Tim AL-Qosbah, Al-Qur'an QS Al-Imran/3:104, terbitan tahun 2020.

³⁰ Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif AL-Qur'an". Refrensi media komunikasi dan dakwah, Vol 1, No 1, Oktober 2021. <https://ejournal.iainu-kabumen.ac.id/index.php/selasar/index>

lagi tertutup. Bijaksana dalam berdakwah adalah mampu menyesuaikan diri dengan kalangan yang sedang didakwahi, yaitu tidak membeda-bedakan manusia yang didakwahi, Akan tetapi yang berbeda adalah penyesuaian diri saat menghadapi mereka.

- 2) Berdakwah dengan *maw'izoh hasanah* (nasehat yang baik). Nasehat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga dengan memaparkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasehat akan lebih banyak menyembuhkan hati yang bimbang, melembutkan hati yang keras, dan tentunya memberikan banyak kebaikan.
- 3) Metode dakwah melalui debat dengan cara yang paling baik (*yujadilu billati hiya ahsan*). Berdebat tanpa bertindak dzalim terhadap lawan debat ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga jelaslah akan tujuan dari berdakwah yaitu bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam debat, akan tetapi untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya.

Adapun metode dakwah selanjutnya adalah metode dakwah dengan keteladanan yang baik (*al-qudwah al-hasanah*). Dalam AL-Qur'an telah disebut dengan "*uswah*" atau "*qadwah*" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain. Baik dalam hal keburukan atau kebaikan. Namun, keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat

dijadikan sebagai alat pendidikan Islam atau metode dakwah Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian “*uswatun hasanah*” dalam Q.S AL-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*³¹

Metode keteladanan telah diterapkan oleh Rasulullah sejak awal mula agama Islam hadir. Metode keteladanan ini merupakan metode paling penting, paling besar dan paling menonjol dari pengajaran Rasulullah.³²

c. Faktor Pendukung Kesuksesan Dakwah

Pondasi kuat dakwah Nabi Muhammad SAW adalah akhlak mulia. Hal ini sesuai keterangan dari sabda nabi Muhammad SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi yaitu *innama bu'itstu li utaima makarimal akhlaq* (sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak).

Akhlakul karimah yang dianugerahkan Allah SWT kepada Nabi sekaligus menjadi komitmen dakwahnya. Nabi Muhammad SAW

³¹ Tim AL-Qosbah, Al-Qur'an QS Al-Imran/3:104, terbitan tahun 2020.

³² Junaidi Arsyad, “Metode Keteladanan Dalam Perspektif Sirah Nabawiyah”, Jurnal Pendidikan Islam, Vo 16 No2,2017, <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ai.id/index.php/tazkiya/article/view/200>.

sebelum diangkat sebagai Rasul, terkenal lemah lembut namun penuh vitalitas, berakhlak mulia, jujur dan tidak mementingkan diri sendiri.

Beliau adalah manusia teladan diantara hamba Allah lainnya, pengakuan tersebut selain dari manusia juga diakui dari Allah SWT, dalam AL-Qura'an dan hadis, tidak ada yang mencela akhlak beliau, bahkan yang memujinya memuji dengan pujian yang tinggi. Memperhatikan akhlak nabi sebagai seorang pemimpin, menjadi salah satu kunci keberhasilannya dalam menjalankan misinya, sehingga baik kawan maupun lawan mengaguminya.³³

Ada tiga penopang keberhasilan dakwah Nabi Muhammad yang nukil dari sebuah ayat Al-Qur'an yaitu:

وَأَتَىٰكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*³⁴

Pertama, *azizun 'alaihi maa'anittum* (berat terasa olehnya penderitaanmu). Karena sepanjang hayatnya, terutama yang dipikirkan oleh Nabi Muhammad adalah ummatnya. Ia sama sekali tidak menginginkan umatnya menderita di hari kemudian *Kedua, harishun 'alaiikum* (sangat menginginkan keimanan dan keselamatan bagimu). Ini

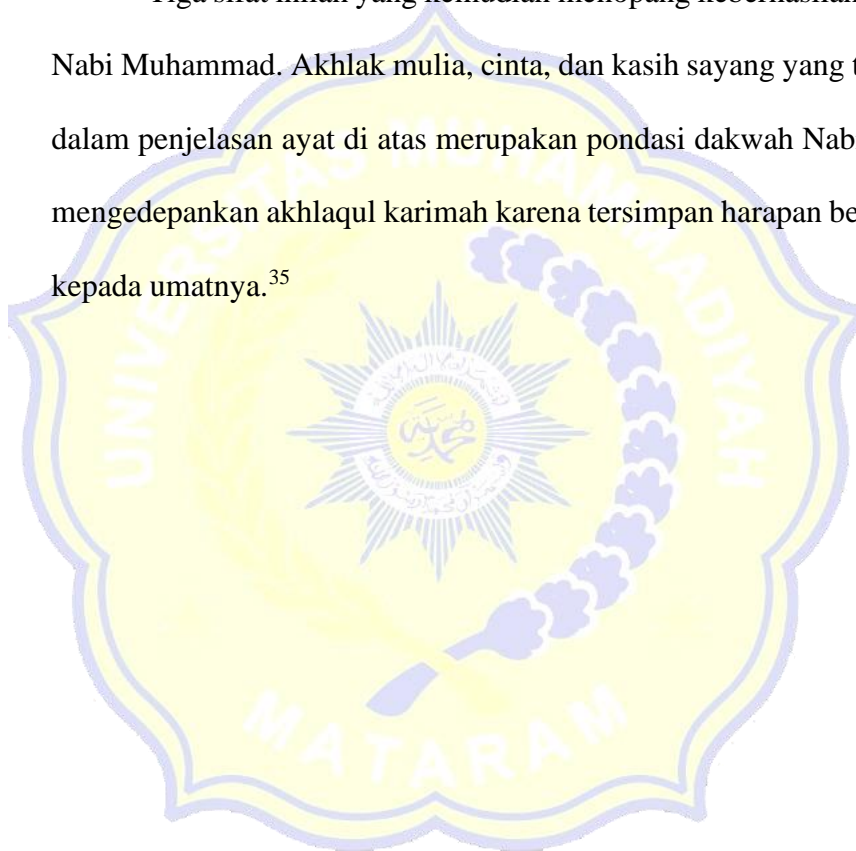
³³ Mahmuddin "Strategi Dakwah Rasulullah Di Madinah", Jurnal Tabligh Vol 21, No 1, Juni 2020:87-104.<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/12428/9339>.

³⁴ Tim AL-Qosbah, Al-Qur'an QS Al-Imran/3:104, terbitan tahun 2020.

merupakan ungkapan cinta, kasih sayang sekaligus harapan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya.

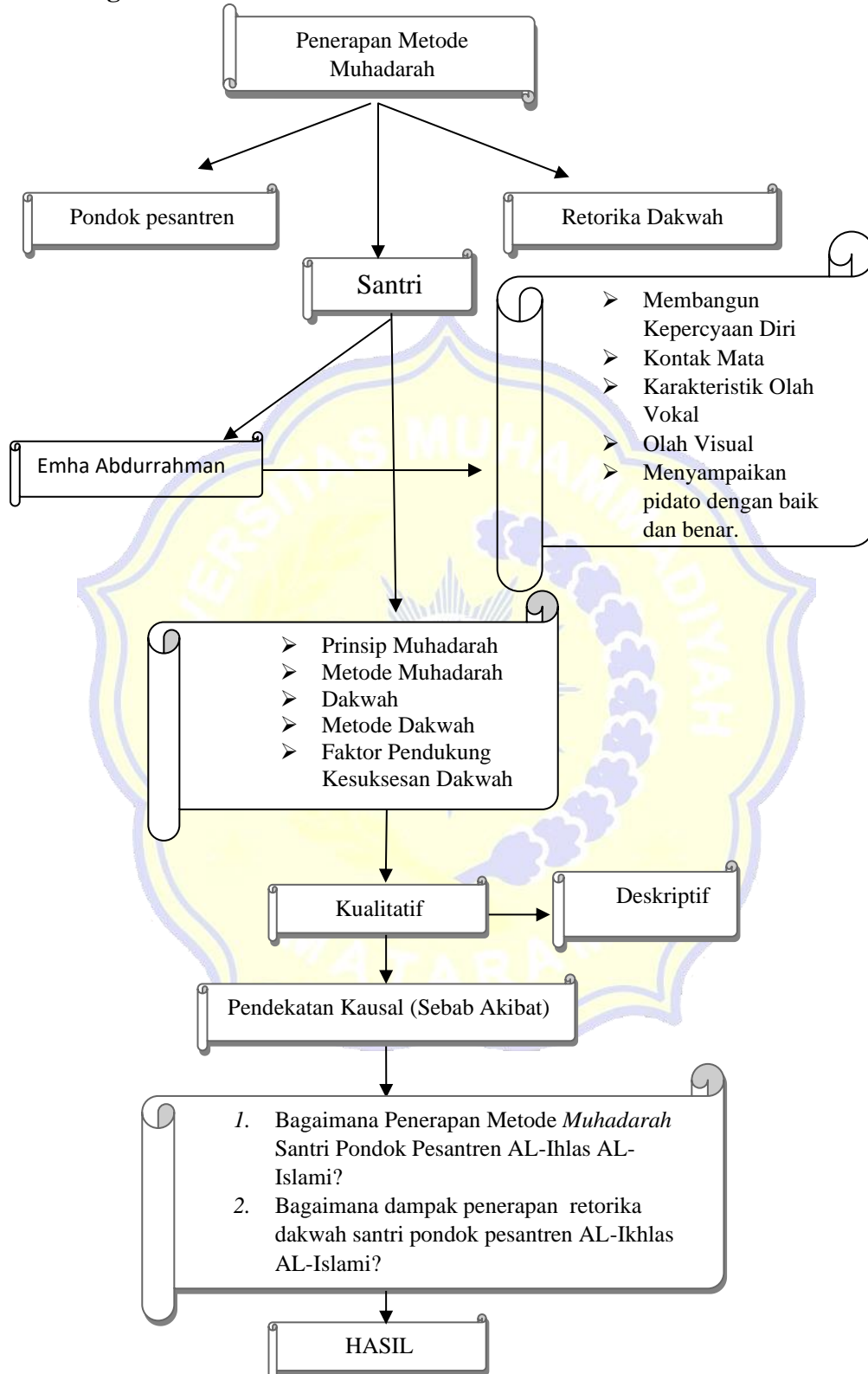
Ketiga, bil mu'minina raufur rahim (amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin). Beliau memiliki rasa kasih sayang teramat mendalam pada kaum beriman.

Tiga sifat inilah yang kemudian menopang keberhasilan dakwah Nabi Muhammad. Akhlak mulia, cinta, dan kasih sayang yang terwujud dalam penjelasan ayat di atas merupakan pondasi dakwah Nabi dengan mengedepankan akhlaqul karimah karena tersimpan harapan besar Nabi kepada umatnya.³⁵



³⁵ Fathoni, "Tiga Penopang Keberhasilan Dakwah Nabi Muhammad" diakses pada hari Kamis 5 Juli 2018|09:00 WIB. <https://Islam.nu.or.id/hikmah/tiga-penopang-keberhasilan-dakwah-nabi-muhammad-9c3zh>.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil ialah penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan dan mengolah data seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.³⁶

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kausal (sebab akibat), yaitu sebab daripada akibat yang ditimbulkan oleh serangkaian perbuatan yang saling terkait yang menjadi faktor-faktor yang menyebabkan sebab akibat.

Seperti yang dikutip oleh Dr. Ahmad Sofian, bahwa Plato seorang filsuf pada zaman Yunani kuno pernah mengatakan: Bahwa apapun yang berubah ataupun terjadi pasti terjadi karena suatu penyebab, karena tidak ada yang bisa terjadi tanpa penyebab.³⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kaliaji Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

³⁶ Murni “*Jenis Penelitian Kualitatif yang Umum Digunakan*”, diakses pada tanggal 22 Januari 2022. <https://profesi-unm.com/2022/01/22/11-jenis-penelitian-kualitatif-yang-umum-digunakan-ketahui-perbedaannya>.

³⁷ Gracia Carolina, “*Teori Kausalitas Menurut Filsuf*”, diakses pada tanggal 17 Februari 2022. <https://www.Zenius.net/blog/hukum-sebab-akibat>.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Interview (wawancara)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam bentuk tanya jawab atau wawancara oleh narasumber yang bertindak sebagai informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.³⁸ Seperti kuesioner, pertanyaan wawancara perlu diujikan kemampuannya supaya peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur, serta dapat dilakukan melalui tatap muka, maupun dengan via Telepon dan via Whatsapp.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, wawancara terstruktur dilakukan dengan menanyakan daftar pertanyaan dalam sebuah kuesioner (bahkan biasanya sudah ada pilihan jawabannya), pewawancara mencatat jawaban responden. Dalam menanyakan dan mencatat jawaban responden, pewawancara harus menggunakan nada suara yang sama dan mencatat dengan standar yang sama demi menghindari bias.³⁹

³⁸ <https://bamai.uma.ac.id/2021/08/13/jenis-jenis-teknik-pengumpulan-data>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2021

³⁹ Samiaji Sarosa, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta, Agustus 2021), Hal 22.

3. Metode Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap pondok pesantren AL- Ikhlas AL- Islami dusun kaliaji desa monggas kecamatan kopang, terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren tersebut khususnya kegiatan muhadarahnya.

4. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengukur data-data yang telah disiapkan dalam bentuk dokumen-dokumen, catatan, gambar dan video yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Pada tahap ini peneliti dapat melihat apakah permasalahan yang terjadi di lapangan dapat diatasi atau diselesaikan dengan menggunakan metode tertentu yang peneliti sudah siapkan, hasil yang didapatkan oleh peneliti harus sesuai dengan konteks di lapangan tanpa merubah suatu hasil dari pengamatan dan wawancara sehingga dokumen yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan apabila metode yang digunakan peneliti berhasil maka dapat dilanjutkan seterusnya.⁴⁰

E. Sumber Data

Sumber data adalah sumber data utama dalam penelitian dan tindakan, yaitu keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran atau penyelidikan. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

⁴⁰ Leni Anggraeni, Afrizal Martin, Dian Puspita, Novi Ayu Kristiana Dewi, Marilyn Kristina, Erliza Septia Nagara, Bernadhita Herindri Samodera Utami, Noca Yolanda Sari, Panji Andikha Pratomo, Windi Andewi, “*Metodologi Penelitian*”, (Lampung, Juni 2022), Hal 13-14.

1. Sumber data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan subyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁴¹

Adapun yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini adalah santri, Ustadz dan ustazah yang ada di pondok pesantren tersebut.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain-lain.⁴²

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴³

⁴¹ Firdaus Fakhry Zamzam, “Aplikasi Metodologi Penelitian”, (Palembang, Februari 2017), Hal 105.

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Ahmad Rijali, “ Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah Vol 17, 33 Januari-Juni 2018. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>.

Dan adapun tahap dari kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.⁴⁴

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.⁴⁵

⁴⁴ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, Lukman Waris, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, edisi pertama, (Padang, Maret 2022) Hal 15.

⁴⁵Albi Anggito, Johan Setiawan,S.pd. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta, 28 Agustus 2018), Hal 248.